PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS BALUNG KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam
Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau



Oleh

WAHYU SISKA
NIM. 1238.23.2258

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wahyu Siska
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2258
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Balit, 09 Agustus 1993
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul **Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 17 Juli 2026

Penulis,



Wahyu Siska

NIM: 1238.23.2258

Dr. Yundri Akhyar, M.A.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Wahyu Siska*
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru
Assalamu'alaikum wr.wb.
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudari:

Nama	: Wahyu Siska
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2258
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Balit, 09 Agustus 1993
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam a di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum wr wb

Pekanbaru, 17 Juli 2026
Pembimbing I

Dr. Yundri Akhyar, M.A.
NIDN. 2112088003

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Wahyu Siska*
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru
Assalamu'alaikum wr.wb.
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudari:

Nama	: Wahyu Siska
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2258
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Balit, 09 Agustus 1993
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum wr wb

Pekanbaru, 17 Juli 2026
Pembimbing II

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.
NIDN. 2111019703

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan Pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar** yang di tulis oleh:

Nama	: Wahyu Siska
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2258
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Balit, 09 Agustus 1993
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian skripsi di Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Pekanbaru, 17 Juli 2026

Pembimbing I

Dr. Yundri Akhyar, M.A.
NIDN. 2112088003

Pembimbing II

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.
NIDN. 2111019703

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Wirda Ningsih, M.Pd.
NIDN. 2107098406

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0118/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs Balung Kecamtan XIII Koto Kampar.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Wahyu Siska**
NIM : 1238.23.2258
Telah dimunaqasahkan pada : 17 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN.2111019703

Penguji II

(Supri, S.Pd.I, M.Pd.)
NIDN. 2104038803

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Lita Arfah, SP.,M.Si)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 17 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

Ambillah Kebaikan dari Apa Yang Dikatakan,
Jangan Melihat Siapa Yang Mengatakannya

(Nabi Muhammad SAW)

Bencana Akibat Kebodohan Adalah Sebesar-Besarnya
Musibah Seorang Manusia

(Imam Al Ghazali)

Kecantikan yang Abadi Terletak pada Keelokan Adab dan Ketinggian
Ilmu Seseorang. Bukan Terletak pada Wajah
dan Pakaiannya

(Buya Hamka)

Tujuan Pendidikan itu untuk Mempertajam Kecerdasan,
Memperkokoh Kemauan serta Memperhalus Perasaan

(Tan Malaka)

Hanya Pendidikan Yang Bisa Menyelamatkan Masa Depan, Tanpa
Pendidikan Indonesia Tak Mungkin Bertahan

(Najwa Shihab**)**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbilalamin, Puji dan syukur kepada Allah SWT akhirnya skripsi ini dapat Diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya untuk selesainya skripsi ini, yang merupakan rangkaian dari tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.Karena hanya atas izin dan karunia-nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai tepat pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang telah meridhoi dan mengabulkan segala doa.

Sholawat dan salam atas junjungan alam yakni Nabi ku, Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat muslim yang penuh dengan kemuliaan dan ketaatan kepada Allah SWT memberiku motivasi tentang kehidupan dan mengajari ku hidup melalui sunnah-sunnahnya.

"Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda Agustus (Almarhum) dan Ibunda Anis. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku."

Teruntuk suami tersayang dan tercinta Arismanto yang selalu memberikan bantuan sekaligus selalu memberikan semangat dan dukungan hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Suami yang selalu memberikan semangat sekaligus menemani dan dukungan mulai dari proses hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Dr. Yundri Akhyar, M.A dan Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd yang selalu memberikan yang terbaik bagi mahasiswanya selaku pembimbing saya. Terima kasih karena telah memberikan bantuan, semangat, dan doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Seluruh dosen STAI dan Pegawai atas segala ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan pada kami. Hanya skripsi sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen atas segala ilmu yang diberikan dan kepada seluruh pegawa STAI Al Kifayah Riau yang telah membantu demi kelancaran perkuliahan

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu wata'ala* dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad *Shollallahu 'alaihi wasallam* sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si., selaku wakil rektor II, dan Sahrin, S.H., M.H., selaku wakil Rektor III, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.

4. Ayu Purnamasari S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Wirda Ningsih, S. Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah banyak memberikan bimbingan, dalam upaya penyusunan proposal ini ini.
6. Dr. Yundri Akhyar, M.A., selaku dosen Pembimbing I dan Dr. Sri Wahyuni, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Kepada orang-orang yang peneliti sayangi Ayahanda dan Ibunda serta suami dan Anak serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan do'a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Semoga Allah *Subhanahu wata'ala* memberikan balasan kepada semua yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak aamiin..

Pekanbaru, 17 Juli 2026
Penulis

Wahyu Siska
NIM. 1238.23.2258

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kara Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S'	Es(titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H,	Ha(titik bawah)
خ	Kha	Kh	KA dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z'	Zet(titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S,	Es(titik bawah)
ض	Dad	D,	De(titik bawah)
ط	Ta	T,	Te(titik bawah)
ظ	Zha	Z'	Zet(titik atas)
ع	Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	Ha	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
..ـَ ي	Fhatah dan ya	Ai	a dan u
..ـَ و	Fhatah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
.ـَ ى.. ـَ ا	Fhatah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
.ـَ ى.. ـَ .	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
.ـَ و.	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

3. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

4. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf permulaan kalimat.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**

NOTA PEMBIMBING I ..... **ii**

NOTA PEMBIMBING II ..... **iii**

PERSETUJUAN ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

PEDOMAN TRASNLITERASI ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xvii**

ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xviii**

ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 12

C. Permasalahan 13

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 15

BAB II KAJIAN TEORI **17**

A. Landasan Teori 17

B. Penelitian Relevan 37

C. Kerangka Operasional 39

D. Hipotesis Penelitian 43

BAB III METODE PENELITIAN **45**

A. Jenis Penelitian 45

B. Variabel Penelitian 46

C. Defenisi Operasional 48

D. Waktu dan Lokasi Penelitian 52
E. Subjek dan Objek Penelitian 53
F. Populasi dan Sampel Penelitian 53
G. Teknik Pengumpulan Data 55
H. Teknik Analisis Data 59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 65
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 65
B. Penyajian Data 70
C. Analisis Data 94
D. Pembahasan Penelitian 99
BAB V PENUTUP 109
A. Kesimpulan 109
B. Saran 109
DAFTAR PUSTAKA 111
LAMPIRAN 116

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Konsep Operasional	40
Tabel III.1	Definisi Operasional	49
Tabel III.2	Blueprint Instrumen	56
Tabel III.3	Pedoman Interprestasi Koefisien Korelasi	64
Tabel IV.1	Data MTs Balung	68
Tabel IV.2	Hasil Uji Validitas	70
Tabel IV.3	Hasil Uji Reliabilitas	72
Tabel IV.4	Frekuensi Hasil Jawaban Angket Kinerja Guru	74
Tabel IV.5	Distribusi Frekuensi Kinerja Guru pada Indikator Perencanaan Pembelajaran	75
Tabel IV.6	Distribusi Frekuensi Kinerja Guru pada Indikator Pelaksanaan Pembelajaran	77
Tabel IV.7	Distribusi Frekuensi Kinerja Guru pada Indikator Evaluasi Pembelajaran	80
Tabel IV.8	Distribusi Frekuensi Kinerja Guru pada Indikator Kedisiplinan dan Tanggung Jawab	81
Tabel IV.9	Distribusi Frekuensi Kinerja Guru pada Indikator Kemampuan Interpersonal	83
Tabel IV.10	Frekuensi Jawaban Angket Hasil Belajar	85
Tabel IV.11	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Indikator Pengetahuan	86
Tabel IV.12	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Indikator Pemahaman	88
Tabel IV.13	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Indikator Penerapan	89
Tabel IV.14	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Indikator Analisis	91
Tabel IV.15	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Indikator Evaluasi	92
Tabel IV.16	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Indikator Mencipta	93
Tabel IV.17	Hasil Uji Normalitas	94
Tabel IV.18	Hasil Uji Homogenitas	95
Tabel IV.19	Hasil Uji Linearitas	96
Tabel IV.20	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	97
Tabel IV.21	Hasil Uji t	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian 116
Lampiran 2. Data Uji Validitas dan Reliabilitas 121
Lampiran 3. Data Lapangan 132
Lampiran 4. Data SPSS 144
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian 149
Lampiran 6 Riwayat Hidup. 152

ABSTRAK

Wahyu Siska, (2026) : Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI masih tergolong rendah. sebanyak 47% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan 35% siswa berada pada rentang nilai 70–80, dan hanya sekitar 18% siswa yang mencapai nilai di atas 80. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar dan untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 siswa, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian atau disebut dengan sampling jenuh (*total sampling*). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statstik dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga Ha diterima. Besarnya pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai R yang menunjukkan bahwa kinerja guru memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain di luar penelitian

Kata kunci: ***Kinerja Guru, Hasil Belajar, SKI***

ABSTRACT

Wahyu Siska, (2026): The Impact of Educator Efficacy on Learner Achievement in Islamic Cultural History at MTs Balung, XIII Koto Kampar District.

This study was brought about by the comparatively inadequate student performance in Islamic Cultural History. Approximately 47% of students achieved scores beneath the Minimum Completion Criteria (KKM) of 70, while 35% attained scores within the 70–80 bracket, and merely about 18% exceeded a score of 80. The objective of this research was to ascertain if there exists a substantial impact of teacher performance on learning outcomes and to evaluate the degree of this influence on student learning outcomes in Islamic Cultural History at MTs Balung, XIII Koto Kampar District. This study employed a quantitative methodology utilizing a correlational framework. The study comprised a total of 120 students, thus the complete population served as the research sample, a method known as saturated sampling (total sampling). The findings of this research indicate a substantial and affirmative impact of teacher performance on the academic achievements of Islamic Cultural History students at MTs Balung, XIII Koto Kampar District. The statistical test outcomes demonstrate a significance value of 0.000, which is below 0.05, thereby validating Ha. The extent of teacher performance's impact on student learning outcomes is reflected in the R value, signifying that teacher performance enhances student learning outcomes, with the residual influence attributed to external factors.

Keywords: ***Educator Effectiveness, Educational Results, SKI***

ملخّص

وحي سيسكا، (٢٠٢٦): تأثير نوعية عمل المدرس فى نتيجة تعلم التلاميذ بدرس التاريخ والثقافة الإسلامية فى المدرسة الثانوية الأهلية ببالونج بمركز تيكا بيلاس كوتو كمبار

إن خلفية هذا البحث لمنخفض نتيجة تعلم التلاميذ فى درس التاريخ والثقافة الإسلامية، وكانت سبعة وأربعون فى المائة مازالت نتائجهم تحت معيار النجاح الأدنى أى سبعون، وكانت خمسة وثلاثون فى المائة أن نتائج التلاميذ بين سبعين حتى ثمانين، وإنما ثمانية عشر فى المائة حصل التلاميذ على النتيجة فوق ثمانين. يهدف هذا البحث إلى معرفة وجود التأثير بين نوعية عمل المدرس ونتيجة التعلم لدى التلاميذ فى المدرسة الثانوية أم غيره. مدخل البحث المستخدم كمي، ونوعه ارتباطي. وعدد مجتمع البحث مائة وعشرون تلميذا، جعلت الباحثة ذلك المجتمع عينة البحث، وأسلوب تعيين العينة عينة مملة. دلت نتيجة البحث على وجود التأثير الإيجابي الهام بين نوعية عمل المدرس ونتيجة تعلم التلاميذ فى درس التاريخ والثقافة الإسلامية اعتبارا إلى أن نتيجة الاختبار الإحصائي بالنتيجة الهامة .....حيث أصغر من ٥٠٠٠ فصارت الفرضية البديلة مقبولة. وأما مدى تأثير نوعية عمل المدرس فى نتيجة تعلم التلاميذ فاعتبر إلى نتيجة **R** التى دلت على أن نوعية عمل المدرس تبرعت إلى ترقية نتيجة تعلم التلاميذ، والباقي أثرته متغيرات أخرى لم يقدم فى هذا البحث.

الكلمات الرئيسية: ***نوعية عمل المدرس، نتيجة التعلم، التاريخ والثقافة الإسلامية***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menyandang posisi krusial dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks kebangsaan, tugas pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga mengembangkan karakter moral, kreativitas, serta kemandirian peserta didik agar dapat berkontribusi secara produktif dalam dinamika sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, kualitas penyelenggaraan pendidikan menjadi faktor penentu dalam upaya mencapai tujuan nasional yaitu mencetak insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam kerangka sekolah sebagai satuan pendidikan formal, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada harmonisasi antara guru yang profesional, kurikulum yang relevan, serta lingkungan belajar yang kondusif. Guru sebagai agen pembelajaran memainkan peran strategis dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat menstimuli minat, motivasi, dan hasil belajar siswa. Apabila salah satu komponen ini kurang optimal seperti kurangnya kompetensi guru atau lemahnya fasilitas pendukung maka efektivitas pembelajaran akan menurun, sehingga upaya meningkatkan hasil belajar siswa menjadi terhambat.

Pengembangan kualitas pendidikan berkaitan erat dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan profesionalisme guru; misalnya,

program pelatihan dan pengembangan profesional guru terbukti meningkatkan kompetensi pedagogis yang berdampak positif pada mutu pembelajaran dan prestasi siswa.[1] Selain itu, pendidikan formal yang dikelola secara terarah berkontribusi langsung pada peningkatan keterampilan dan kualitas SDM yang diperlukan pasar kerja dan pembangunan ekonomi.[2] Temuan-temuan ini menegaskan urgensi penguatan guru, kurikulum, dan fasilitas sekolah sebagai strategi utama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam pembelajaran. Seorang guru yang profesional idealnya memiliki kompetensi pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Terutama dalam proses pembelajaran guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan. Termasuk di dalamnya tugas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Mengingat pentingnya pendidikan bagi anak juga dinyatakan dalam ayat Al-Qur'an yaitu sesuai dengan firman Allah SWT berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ١١

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

[1] Fitriyani, F. & Novalia, R. J. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Peran Strategis Pelatihan Guru. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni*, 3(1), 13–24.

[2] Pradesa, K., Mintawati, H., Albert, J., Sipayung, I., & VeriantI, G. (2024). Analisis Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas dan Keterampilan Sumber Daya Manusia di Indonesia: Kajian Literatur. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(1), 35–41

> *pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"*(Q.S Al-Mujadilah : 11)[3]

Berdasarkan ayat di atas pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ilmu pengetahuan (materi), keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran dari ilmu pengetahuan itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sebagai pendidik profesional, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi peserta didik. Peran guru mencakup tanggung jawab dalam merancang kegiatan belajar yang menarik, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan bermakna. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan refleksi dari kualitas kinerja guru dalam menjalankan perannya.

Kinerja guru dalam konteks pembelajaran mencakup tiga aspek utama, yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, guru dituntut mampu menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP dan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru berperan mengelola kelas, mengatur strategi pembelajaran, dan menggunakan media secara efektif untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Sementara itu, pada tahap evaluasi, guru harus mampu

[3] Al-Qur'an. *Surah Al-Mujādilah [58]: 11*.

menilai pencapaian hasil belajar siswa secara objektif dan berkelanjutan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, kinerja guru menjadi indikator utama dalam menentukan mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

Menurut Ningsih dan Sari, kinerja guru merupakan kemampuan nyata yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional, baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian.[4] Penelitian tersebut menegaskan bahwa guru dengan kinerja yang baik cenderung mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih terstruktur dan interaktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta melakukan evaluasi yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa.[5] Dengan demikian, kualitas kinerja guru memiliki implikasi langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar merupakan tolok ukur penting untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui hasil belajar, guru dan pihak sekolah dapat menilai efektivitas proses pembelajaran, serta menentukan strategi perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan pengetahuan

[4] Ningsih, R., & Sari, D. P. (2023). Analisis Kinerja Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 145–156.

[5] Rahmawati, E. (2024). Kinerja Guru dan Implikasinya terhadap Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 22–31.

kognitif, tetapi juga perkembangan afektif dan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, hasil belajar menjadi gambaran komprehensif tentang keberhasilan pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara utuh.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar sangat beragam, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal mencakup kemampuan intelektual, motivasi belajar, minat, dan kondisi fisik maupun emosional siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sarana-prasarana sekolah, dukungan sosial, serta kualitas pengajaran guru. Kinerja guru sebagai faktor eksternal memiliki kontribusi signifikan karena berperan langsung dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi langkah strategis untuk meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Menurut Wulandari dan Prasetyo, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat dari proses pembelajaran yang efektif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[6] Penelitian yang dilakukan oleh Siregar juga menegaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, termasuk kemampuan menggunakan metode dan media yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.[7] Dengan demikian, hasil belajar tidak

[6] Wulandari, T., & Prasetyo, R. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(3), 223–233

[7] Siregar, D. (2024). Pengaruh Kompetensi dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 55–64.

hanya sekadar nilai akademik, tetapi juga refleksi dari kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum madrasah yang berfungsi menanamkan nilai-nilai keislaman, moralitas, dan keteladanan melalui pembelajaran sejarah. SKI tidak hanya berorientasi pada pemahaman fakta-fakta historis, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam perjalanan peradaban Islam. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan mampu meneladani perjuangan tokoh-tokoh Islam serta memahami dinamika perkembangan umat Islam dari masa ke masa. Dengan demikian, SKI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius dan memperkuat identitas keislaman siswa madrasah.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran SKI masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap materi sejarah. Sebagian peserta didik menganggap pelajaran SKI bersifat hafalan dan kurang menarik karena metode pembelajarannya yang cenderung monoton. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya inovasi dalam penyampaian materi turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru SKI dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang interaktif dan kontekstual agar siswa tidak hanya mengingat peristiwa sejarah, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pandangan para ahli mendukung pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Menurut Hidayat dan Marzuki,

pembelajaran SKI yang efektif harus menekankan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan peristiwa sejarah Islam dengan realitas kehidupan modern agar lebih relevan dan menarik bagi siswa.[8] Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani juga menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dalam SKI mampu meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sejarah Islam.[9] Dengan demikian, kualitas pembelajaran SKI sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memodifikasi metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Balung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Kecamatan XIII Koto Kampar, Provinsi Riau. Madrasah ini memiliki total 152 peserta didik yang terbagi ke dalam tiga tingkat kelas, dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 18 orang. Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah tergolong cukup memadai, seperti tersedianya ruang kelas yang layak, perpustakaan, dan perangkat multimedia sederhana. Namun, dalam praktik pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), belum seluruh guru mampu memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal untuk menunjang proses belajar mengajar yang interaktif dan inovatif.

Hasil wawancara dengan guru SKI di MTs Balung menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI masih tergolong rendah.

---

[8] Hidayat, M., & Marzuki, A. (2023). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Islam*, 8(2), 112–124.

[9] Fitriani, N. (2024). Implementasi Model Project-Based Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 6(1), 45–56.

Berdasarkan rekapitulasi nilai semester genap tahun ajaran 2024/2025, sebanyak 47% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan 35% siswa berada pada rentang nilai 70–80, dan hanya sekitar 18% siswa yang mencapai nilai di atas 80. Kondisi ini selaras dengan data lembar observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2025, dimana dari 32 siswa, hanya 6 siswa yang aktif bertanya, 9 siswa terlihat memperhatikan dan mencatat, sementara 17 siswa lainnya menunjukkan gejala pasif dalam proses belajar, seperti tidak fokus, kurang mengerjakan tugas, dan lebih memilih berbicara sendiri dengan teman sebangku. Guru juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah Islam yang memerlukan kemampuan mengaitkan peristiwa dan tokoh secara kronologis. Selain itu, minat baca siswa terhadap sumber-sumber sejarah Islam relatif rendah yang terlihat dari jarangnya siswa membuka buku referensi selain buku paket, serta motivasi belajar yang masih lemah tercermin dari hanya sekitar 40% siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran SKI di MTs Balung.

Jika merujuk pada tujuan pembelajaran SKI pada jenjang MTs, idealnya siswa mampu memahami peristiwa sejarah Islam secara runtut, mengenal tokoh-tokoh penting, serta mengambil hikmah dari setiap peristiwa sebagai bekal sikap dan karakter Islami. Dalam kondisi ideal, pembelajaran seharusnya berlangsung aktif, diskusi berjalan dinamis, dan siswa menunjukkan minat membaca serta mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Namun kondisi nyata di

MTs Balung justru menunjukkan kesenjangan yang cukup signifikan. Data nilai hasil belajar siswa, jauh dari harapan bahwa sebagian besar siswa dapat tuntas dan memahami materi dengan baik. Observasi kelas juga memperlihatkan bahwa siswa kurang terlibat dalam diskusi, bahkan terlambat mengumpulkan tugas. Minat baca terhadap literatur sejarah Islam juga rendah, dan kemampuan siswa dalam menghubungkan peristiwa sejarah secara kronologis belum berkembang optimal. Fakta tersebut menegaskan bahwa target pembelajaran belum tercapai, sehingga diperlukan inovasi pada strategi pembelajaran agar dapat menjembatani kesenjangan antara harapan kurikulum dengan realitas yang terjadi di kelas.

Penelitian mengenai kinerja guru telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek umum seperti hubungan antara kinerja guru dan prestasi belajar di berbagai mata pelajaran, tanpa meninjau konteks pembelajaran keagamaan secara lebih spesifik. Studi-studi tersebut umumnya menyoroti peran kinerja guru terhadap hasil belajar secara kuantitatif, tanpa mengaitkannya dengan karakteristik unik mata pelajaran yang menuntut penginternalisasian nilai, seperti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Padahal, pembelajaran SKI memiliki karakteristik tersendiri karena menuntut integrasi antara pemahaman kognitif dan pembentukan karakter religius siswa.

Selain itu, hasil observasi di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar menunjukkan adanya permasalahan nyata terkait rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI, sementara penelitian sejenis di wilayah tersebut masih sangat terbatas. Berdasarkan penelusuran pustaka, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada hubungan kinerja guru dengan hasil belajar secara

umum (misalnya dalam mata pelajaran IPA, IPS, atau Bahasa Indonesia), dan belum menyentuh secara khusus konteks pembelajaran SKI di madrasah tingkat Tsanawiyah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih terarah untuk menganalisis sejauh mana kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar SKI, agar dapat memberikan gambaran empiris yang relevan dengan konteks pendidikan Islam di daerah tersebut.

Hal ini diperkuat oleh temuan Fadilah dan Mahmud yang menyatakan bahwa penelitian mengenai kinerja guru pada bidang studi keagamaan masih sangat terbatas, sementara faktor pedagogis dan profesionalisme guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter serta pemahaman nilai-nilai Islam peserta didik.[10] Sementara itu, penelitian oleh Zulkifli menegaskan perlunya pendekatan kontekstual dalam menilai kinerja guru, terutama dalam mata pelajaran berbasis nilai seperti SKI, agar hasil belajar siswa tidak hanya diukur melalui aspek kognitif tetapi juga melalui sikap dan perilaku religius.[11] Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian yang masih ada, sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran SKI di tingkat Madrasah Tsanawiyah, khususnya di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian mengenai pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), masih sangat diperlukan untuk menjawab berbagai persoalan empiris

[10] Fadilah, N., & Mahmud, A. (2023). Analisis Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Keislaman Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(2), 177–189.

[11] Zulkifli, R. (2024). Pendekatan Kontekstual dalam Evaluasi Kinerja Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian dan Inovasi Pendidikan Islam*, 10(1), 54–66

yang ditemukan di lapangan. Hasil belajar siswa yang cenderung rendah di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar menunjukkan adanya indikasi bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berjalan efektif. Guru memiliki peran penting dalam hal ini, karena kinerja yang optimal akan berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memahami sejauh mana kinerja guru berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran SKI.

Urgensi penelitian ini juga terletak pada kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah, khususnya dalam bidang studi keagamaan. Dengan memahami hubungan antara kinerja guru dan hasil belajar, sekolah dapat memperoleh dasar empiris untuk memperkuat kebijakan peningkatan profesionalisme guru, baik melalui pelatihan, supervisi akademik, maupun pengembangan metode pembelajaran inovatif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru SKI dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa, sehingga nilai-nilai sejarah dan kebudayaan Islam dapat tersampaikan secara efektif dan menarik bagi peserta didik.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih jarang dilakukan. Terutama pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan XIII Koto Kampar, kajian semacam ini belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana kinerja guru memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran. Menurut Prasetyo, kinerja guru mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang tercermin dalam aktivitas mengajar sehari-hari.[12] Dalam konteks penelitian ini, kinerja guru diukur melalui aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta kemampuan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Hasil belajar adalah perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Wibowo, hasil belajar mencerminkan tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.[13] Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa di MTs Balung pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap sejarah, tokoh, dan nilai-nilai peradaban Islam

---

[12] Prasetyo, A. (2021). *Kinerja Guru dalam Perspektif Profesionalisme Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 45

[13] Wibowo, A. (2022). *Profesionalisme dan Kinerja Guru di Era Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, hlm 64

3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang mempelajari perjalanan sejarah Islam dari masa Rasulullah SAW hingga perkembangan Islam di berbagai belahan dunia, serta nilai-nilai budaya dan peradaban yang dihasilkan. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, tujuan utama pembelajaran SKI adalah membentuk karakter peserta didik agar memiliki semangat keislaman, keilmuan, dan keteladanan dari tokoh-tokoh Islam.[14] Dalam penelitian ini, SKI menjadi konteks mata pelajaran yang dijadikan indikator untuk menilai sejauh mana kinerja guru memengaruhi hasil belajar siswa.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil pengamatan awal di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi dalam proses pembelajaran SKI.

a. Kinerja guru belum optimal dalam pelaksanaan pembelajaran SKI. Sebagian guru masih menggunakan metode ceramah konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga interaksi di kelas cenderung satu arah.

b. Rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI, rata-rata nilai siswa di MTs Balung mencapai 58% belum mencapai

[14] Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Madrasah Tsanawiyah (SKI)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, hlm. 8

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72, khususnya pada aspek pemahaman materi sejarah Islam.

c. Kurangnya inovasi dan variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dan media visual yang relevan dengan materi SKI, yang sebenarnya dapat meningkatkan minat belajar siswa.
d. Motivasi belajar siswa masih rendah. Sebagian siswa menganggap mata pelajaran SKI sebagai hafalan semata, bukan sebagai sarana memahami nilai-nilai keteladanan Islam.
e. Minimnya evaluasi kinerja guru secara sistematis. Supervisi akademik dari pihak madrasah belum dilakukan secara rutin, sehingga tidak ada umpan balik yang jelas bagi guru dalam memperbaiki kinerjanya.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memberi batasan masalah yaitu pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah yaitu:

a. Bagaimanakah pengaruh antara kinerja guru terhadap hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam bahasan ini penulis mempunyai tujuan yang berangkat dari perumusan masalah yaitu :

a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kinerja guru terhadap hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian mengenai hubungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang kinerja guru ada hubungannya dengan prestasi belajar.

b. Manfaat Praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk menambah pengetahuan tentang belajar secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar, dan siswa dapat mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi.
2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Serta guru dapat mengembangkan upaya belajar dan pembentukam kemampuan mengajar yang efektif sehingga ketika guru mampu mengajar dengan baik akan memperoleh hasil maksimal.
3) Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori-teori yang di dapat pada perkuliahan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah maupun madrasah. Secara umum, kinerja guru diartikan sebagai tingkat kemampuan dan hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Prasetyo, kinerja guru mencerminkan kemampuan seseorang dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.[15]Lebih lanjut, Wibowo dan Nurhayati menegaskan bahwa kinerja guru merupakan perpaduan antara kompetensi, komitmen, dan tanggung jawab profesional yang tercermin dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Kinerja yang baik tampak dari kemampuan guru dalam mengelola kelas, memanfaatkan media pembelajaran, serta menilai hasil belajar secara objektif.[16].

Dalam konteks pendidikan Islam, kinerja guru tidak hanya dinilai dari aspek profesionalitas, tetapi juga dari dimensi spiritual dan moral. Menurut

[15] Prasetyo, A. *Kinerja Guru dalam ….* hlm. 45

[16] Wibowo, R., & Nurhayati, D. (2022).. Analisis Kinerja Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 6(2), 65–77.

Ramadhani, guru madrasah memiliki tanggung jawab ganda, yakni sebagai pendidik akademik sekaligus penanam nilai-nilai keislaman.[17]

Selain itu, menurut Hidayat, kinerja guru juga dapat dilihat dari sejauh mana guru mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif.[18] Guru yang memiliki kinerja tinggi mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan tuntutan kurikulum yang dinamis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan kata lain, kinerja guru tidak bersifat statis, tetapi berkembang sesuai dengan perubahan paradigma pendidikan.

Senada dengan hal tersebut, Rahayu menyatakan bahwa kinerja guru merupakan refleksi dari kualitas profesionalisme yang didukung oleh kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Keempat aspek tersebut menjadi satu kesatuan yang saling memengaruhi dalam membentuk performa kerja guru di kelas.[19] Guru yang memiliki kinerja baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil dari kemampuan, dedikasi, dan tanggung jawab

---

[17] Ramadhani, S. (2023). Peran Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 8(1), 55–67.

[18] Hidayat, R. *Profesionalisme dan Kinerja Guru di Era Pendidikan Abad 21*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hlm. 89

[19] Rahayu, D. *Kinerja Guru dan Pengaruhnya terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah*. (Surabaya: CV Pustaka Mandiri, 2024), hlm. 56

profesional yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

b. Dimensi dan Indikator Kinerja Guru

Kinerja guru dalam konteks pendidikan modern tidak hanya diukur dari hasil kerja yang tampak secara kuantitatif, melainkan juga dari berbagai dimensi kompetensi yang mencerminkan profesionalitas seorang pendidik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, terdapat empat dimensi utama yang mencerminkan kinerja guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut menjadi tolok ukur utama dalam menilai kualitas dan kinerja seorang guru, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.[20]

Menurut Rasyid, kompetensi pedagogik mencerminkan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar yang efektif, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Kompetensi ini menjadi inti dari kinerja guru karena berhubungan langsung dengan kemampuan mengelola pembelajaran di kelas.[21] Sementara itu, kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam serta kemampuan menerapkannya sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan perkembangan ilmu pengetahuan.

---

[20] Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157. Jakarta: Sekretariat Negara.

[21] Rasyid, A. *Kompetensi Guru dan Profesionalisme Pendidik di Sekolah Menengah*. Surabaya: Pustaka Mandiri, 2021), hlm. 73

Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi akan mampu menjelaskan materi dengan jelas dan relevan serta menumbuhkan minat belajar siswa.

Wahab menambahkan bahwa indikator kinerja guru tidak hanya mencakup kompetensi dasar sebagaimana diatur dalam peraturan, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam menunjukkan loyalitas terhadap tugas, disiplin waktu, dan kesungguhan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurutnya, guru yang memiliki kinerja baik akan tampak dari konsistensinya dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, keseriusan dalam memberikan bimbingan akademik kepada siswa, serta tanggung jawab moral dalam membentuk karakter peserta didik.[22]

Sejalan dengan itu, Umiarso mengemukakan bahwa indikator kinerja guru dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru dituntut mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sistematis dan berorientasi pada capaian kompetensi. Pada tahap pelaksanaan, guru diharapkan dapat menciptakan interaksi belajar yang aktif dan bermakna, menggunakan metode yang bervariasi, serta memotivasi siswa untuk berpikir kritis. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru perlu melakukan penilaian secara objektif dan berkelanjutan sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar.[23]

---

[22] Wahab, A. *Kinerja dan Profesionalisme Guru: Teori dan Praktik dalam Dunia Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 112

[23] Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kinerja Guru di Madrasah*. (Malang: UIN Maliki Press, 2021), hlm. 88

Selanjutnya, kompetensi kepribadian menggambarkan integritas, etika, dan keteladanan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Menurut Fitriani, guru yang berkepribadian baik akan menjadi panutan bagi siswa, terutama dalam membentuk karakter dan moral yang kuat. Dimensi ini sangat penting dalam konteks pendidikan Islam, karena guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga nilai-nilai akhlak dan keteladanan.[24] Adapun kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Guru dengan kemampuan sosial yang baik dapat membangun kerja sama yang harmonis untuk mendukung proses pembelajaran yang bermakna.

Selain empat dimensi tersebut, beberapa peneliti menambahkan bahwa indikator kinerja guru di era digital juga mencakup kemampuan beradaptasi dengan teknologi dan inovasi pembelajaran. Menurut Puspitasari, guru yang memiliki kinerja tinggi tidak hanya menguasai aspek pedagogik dan profesional, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.[25] Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan literasi digital. Oleh karena itu, dimensi kinerja guru masa kini harus mencakup kemampuan inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

---

[24] Fitriani, L. *Etika dan Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 64

[25] Puspitasari, N. (2023). Transformasi Kinerja Guru di Era Digital: Inovasi Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 45–58

Rahayu dan Sutopo menegaskan bahwa indikator kinerja guru dapat diukur melalui beberapa aspek, antara lain: (1) kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis, (2) pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, (3) pelaksanaan evaluasi belajar yang objektif dan berkelanjutan, serta (4) kemampuan membimbing dan memotivasi siswa.[26] Indikator-indikator ini dapat digunakan untuk menilai sejauh mana guru menjalankan peran profesionalnya secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dimensi dan indikator kinerja guru tidak hanya mencerminkan aspek kemampuan teknis, tetapi juga integritas moral, kemampuan adaptif, dan tanggung jawab profesional yang holistik

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinera Guru

Menurut pandangan penulis, faktor-faktor tersebut meliputi motivasi kerja, kompetensi profesional, supervisi kepala sekolah, lingkungan kerja, dan gaya kepemimpinan. Kinerja yang baik akan muncul apabila seluruh faktor ini berjalan secara sinergis. Sebaliknya, jika salah satu faktor lemah, maka efektivitas guru dalam menjalankan tugasnya akan menurun. Dengan demikian, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru menjadi penting untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

[26] Rahayu, D., & Sutopo, H. *Indikator Kinerja Guru dan Implikasinya terhadap Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2024), hlm. 59

Menurut Wahab, motivasi kerja merupakan faktor utama yang menentukan sejauh mana guru melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan kedisiplinan, inisiatif, serta semangat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Sebaliknya, guru dengan motivasi rendah cenderung bekerja sekadar memenuhi kewajiban administratif tanpa upaya inovatif dalam mengajar.[27] Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memberikan penghargaan, umpan balik positif, dan kesempatan pengembangan karier sebagai bentuk dorongan motivasional agar guru tetap bersemangat dalam melaksanakan tugasnya.

Selain motivasi, kompetensi guru juga menjadi faktor yang sangat menentukan. Rasyid menjelaskan bahwa kompetensi yang baik memungkinkan guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Kompetensi ini mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu memilih metode yang sesuai, menguasai materi dengan baik, dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Sebaliknya, rendahnya kompetensi menyebabkan rendahnya kreativitas dalam mengajar serta kesulitan dalam menilai hasil belajar siswa secara objektif.[28]

Selanjutnya, Umiarso menegaskan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Melalui

---

[27] Wahab, *Kinerja dan Profesionalisme…* hlm. 45
[28] Rasyid, *Kompetensi Guru dan Profesionalisme …* hlm. 73

supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis, kepala sekolah dapat membantu guru mengidentifikasi kendala dalam mengajar dan memberikan solusi pembinaan. Guru yang mendapatkan supervisi berkala menunjukkan peningkatan dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan media, dan evaluasi hasil belajar. Namun, apabila supervisi dilakukan secara formalitas tanpa pembinaan yang konstruktif, maka efektivitasnya akan berkurang.[29] Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengedepankan supervisi yang bersifat pembimbingan, reflektif, dan partisipatif.

Faktor lain yang turut berperan adalah lingkungan kerja guru. Wahyudi dan Utami menjelaskan bahwa lingkungan kerja yang kondusif baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas guru. Fasilitas sekolah yang lengkap, hubungan antar rekan kerja yang harmonis, dan dukungan administratif yang baik mendorong guru untuk bekerja lebih optimal. Sebaliknya, lingkungan kerja yang tidak mendukung, seperti sarana pembelajaran yang terbatas atau tekanan administratif yang berlebihan, dapat menurunkan semangat kerja guru.[30]

Faktor terakhir yang berpengaruh besar adalah kepemimpinan kepala sekolah. Ramadhani menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, karena mampu menumbuhkan rasa percaya, komitmen, dan tanggung jawab. Kepala sekolah yang demokratis dan visioner akan mampu

[29] Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kinerja …* hlm. 88

[30] Wahyudi, H., & Utami, S. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru: Perspektif Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 93

menginspirasi guru untuk berinovasi dan berkolaborasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang otoriter justru menimbulkan ketegangan dan menurunkan motivasi kerja.[31] Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus berorientasi pada pemberdayaan, komunikasi terbuka, dan pembinaan berkelanjutan.

Dengan demikian, berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, meliputi motivasi kerja, kompetensi profesional, supervisi kepala sekolah, lingkungan kerja, dan gaya kepemimpinan. Kelima faktor ini perlu diperhatikan secara komprehensif untuk membangun kinerja guru yang optimal dan berkelanjutan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan. Secara umum, hasil belajar menggambarkan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, Saputra dan Rahman menekankan bahwa hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan sistem pendidikan, karena menjadi dasar bagi evaluasi kebijakan dan pengembangan kurikulum.[32] Dengan demikian, hasil belajar menjadi

[31] Ramadhani, A. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Modern*, 9(2), 102–114.

[32] Saputra, A., & Rahman, M. (2022). Hasil Belajar sebagai Indikator Keberhasilan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(2), 101–112.

cerminan dari efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Slameto, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami proses belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai akademik, tetapi juga dari perubahan sikap, kebiasaan, dan kemampuan sosial siswa.[33] Perubahan ini merupakan bukti bahwa proses belajar telah memberikan dampak terhadap perkembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Sementara itu, Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang diukur melalui penilaian tertentu. Pengukuran hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap dan nilai), dan ranah psikomotorik (keterampilan).[34] Dalam konteks pendidikan agama Islam, ketiga ranah ini sangat penting karena tidak hanya menilai aspek pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga pembentukan karakter dan praktik keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil belajar menjadi ukuran komprehensif terhadap keberhasilan pendidikan.

---

[33] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 57

[34] Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 64

Lebih lanjut, Wahyuni dan Pratama menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan refleksi dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar, termasuk guru, media pembelajaran, dan iklim kelas. Artinya, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga oleh bagaimana guru menyusun strategi pembelajaran yang efektif.[35] Guru yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, kolaboratif, dan menyenangkan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar erat kaitannya dengan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Selain itu, Hasanah menegaskan bahwa hasil belajar juga dapat diartikan sebagai capaian kompetensi minimal yang harus dimiliki siswa sesuai dengan standar kurikulum.[36] Dalam Kurikulum Merdeka, hasil belajar tidak lagi hanya dinilai melalui angka, tetapi juga melalui capaian kompetensi yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Dengan pendekatan ini, hasil belajar menjadi lebih bermakna karena mencerminkan kemampuan nyata siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan agar dapat menggambarkan perkembangan siswa secara akurat.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan menyeluruh pada

---

[35] Wahyuni, R., & Pratama, D. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Strategi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 74–83

[36] Hasanah, N. *Evaluasi Hasil Belajar dalam Kurikulum Merdeka: Pendekatan Holistik dan Otentik*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2024), hlm. 65

diri peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai akibat dari proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja guru, lingkungan belajar, motivasi siswa, dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hasil belajar dipandang sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

b. Aspek-aspek Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya mencakup tiga ranah utama yang saling berkaitan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini menjadi ukuran utama dalam menilai keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut pandangan penulis, pemahaman terhadap ketiga ranah tersebut sangat penting agar evaluasi hasil belajar tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan. Dengan demikian, hasil belajar dapat memberikan gambaran yang utuh tentang perkembangan peserta didik secara intelektual, emosional, dan praktis.

Aspek pertama adalah ranah kognitif, yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan penguasaan pengetahuan. Menurut Sudjana, ranah kognitif mencakup kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh. Ranah ini sering menjadi fokus utama dalam penilaian hasil belajar karena mudah diukur melalui tes

tertulis atau lisan.[37] Namun, dalam konteks pembelajaran modern, guru perlu menyeimbangkan antara hafalan dan kemampuan berpikir tingkat tinggi agar siswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara kreatif dalam kehidupan nyata.

Ranah kedua adalah ranah afektif, yang berhubungan dengan sikap, nilai, dan emosi peserta didik terhadap proses pembelajaran. Wahyuni dan Pratama menjelaskan bahwa ranah afektif mencerminkan sejauh mana siswa menunjukkan minat, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap nilai-nilai yang diajarkan.[38] Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, misalnya, ranah afektif terlihat dari sikap hormat siswa terhadap tokoh-tokoh Islam, semangat dalam meneladani perjuangan mereka, serta penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penilaian pada ranah afektif perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi dan refleksi guru terhadap perilaku siswa di kelas.

Aspek ketiga adalah ranah psikomotorik, yang berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan melakukan suatu tindakan. Hasanah menyatakan bahwa ranah psikomotorik mencakup kemampuan peserta didik dalam menirukan, mempraktikkan, serta mengembangkan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman belajar.[39] Dalam konteks pendidikan agama Islam, keterampilan ini dapat terlihat melalui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, melaksanakan ibadah dengan benar, atau menyajikan materi SKI melalui presentasi yang baik. Ranah ini

---

[37] Sudjana, *Penilaian Hasil Proses …* hlm. 65
[38] Wahyuni dan Pratama, *Pengaruh Lingkungan Belajar*… hlm. 80
[39] Hasanah, *Evaluasi Hasil Belajar …* hlm. 101

menekankan pentingnya pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman langsung agar siswa dapat menginternalisasi pengetahuan menjadi keterampilan nyata.

Lebih lanjut, Rohman menambahkan bahwa ketiga aspek hasil belajar tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar peserta didik mencapai kompetensi yang utuh. Ketidakseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat menyebabkan ketimpangan dalam hasil pendidikan, di mana siswa mungkin cerdas secara akademik tetapi kurang dalam sikap atau keterampilan sosial.[40] Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan ketiga ranah ini melalui pendekatan holistik dan reflektif. Dengan demikian, hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari aspek kognitif semata, melainkan juga dari sikap dan keterampilan yang ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari.

Dengan memperhatikan ketiga aspek hasil belajar tersebut, guru dapat melakukan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap perkembangan peserta didik. Penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik akan membantu sekolah dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat

[40] Rohman, F. (2022). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 101–113.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Menurut pandangan penulis, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dikategorikan menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis siswa, seperti minat, motivasi, intelegensi, dan kondisi kesehatan. Sementara faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, peran guru, dukungan keluarga, serta fasilitas pendidikan yang tersedia. Interaksi yang harmonis antara kedua kelompok faktor tersebut akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Menurut Slameto, faktor internal siswa seperti motivasi dan minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan akademik. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan lebih giat dan tekun dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar karena dorongan eksternal.[41] Motivasi berfungsi sebagai energi penggerak yang menentukan arah, intensitas, dan ketekunan belajar. Selain itu, minat belajar juga berperan dalam menentukan sejauh mana siswa menikmati proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar melalui pendekatan yang relevan, penggunaan media yang menarik, serta penerapan metode pembelajaran yang bervariasi.

---

[41] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor* ... hlm. 84

Faktor berikutnya yang juga berpengaruh adalah lingkungan belajar dan peran guru. Wahyuni dan Pratama menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, baik secara fisik maupun psikologis, dapat meningkatkan fokus dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pelajaran. Kelas yang bersih, tertata rapi, dan memiliki suasana positif akan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Guru yang memiliki kinerja baik dan mampu menciptakan hubungan interpersonal yang positif dengan siswa juga akan menumbuhkan rasa percaya diri serta keinginan untuk berprestasi.[42] Dengan demikian, lingkungan belajar dan peran guru merupakan dua faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dalam peningkatan hasil belajar.

Selain itu, dukungan keluarga juga menjadi faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa. Hasanah (2024:92) menyatakan bahwa perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, seperti menyediakan waktu belajar di rumah, memantau kemajuan akademik, dan memberikan motivasi moral, berkontribusi besar terhadap prestasi belajar siswa. Keluarga yang memberikan dukungan emosional dan fasilitas belajar yang memadai akan membantu anak mengatasi kesulitan belajar di sekolah. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga dapat menyebabkan rendahnya semangat belajar serta ketidakteraturan dalam menyelesaikan tugas.

---

[42] Wahyuni dan Pratama, *Pengaruh Lingkungan Belajar* … hlm. 79

Selanjutnya, kompetensi dan kinerja guru juga merupakan faktor eksternal yang berperan langsung terhadap hasil belajar siswa. Wahab menegaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu merancang pembelajaran yang menarik, menyampaikan materi dengan jelas, dan melakukan evaluasi yang objektif. Kinerja guru yang baik tercermin dari kemampuannya menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.[43] Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah penggunaan media dan teknologi pembelajaran. Rohman (2022) mengemukakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas dan memperluas sumber belajar siswa. Melalui penggunaan media digital, siswa dapat belajar secara mandiri, mengakses informasi lebih luas, dan memahami konsep dengan lebih mudah. Pemanfaatan teknologi juga mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian dan kreativitas siswa. Dengan demikian, adaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi keharusan bagi guru untuk memastikan peningkatan hasil belajar di era modern.

Dari berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal (motivasi, minat, intelegensi, kondisi fisik) dan faktor eksternal (lingkungan belajar,

[43] Wahab, *Kinerja dan Profesionalisme* ... hlm. 88

dukungan keluarga, kinerja guru, serta pemanfaatan teknologi). Keterpaduan seluruh faktor ini sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek personal, sosial, dan pedagogis secara bersamaan.

3. Hubungan Antara Kinerja Guru dengan Hasil Belajar

Kinerja guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Menurut pandangan penulis, guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Kinerja guru yang baik tercermin dari kemampuannya dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis, melaksanakan pembelajaran yang interaktif, serta melakukan evaluasi secara objektif. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang membutuhkan pendekatan pembelajaran kontekstual agar nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasi dengan baik oleh peserta didik. Salsabila dan Rasyid menegaskan bahwa guru SKI perlu memanfaatkan teknologi digital dan media interaktif untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.[44]

[44] Salsabila, R., & Rasyid, M. (2022). Pemanfaatan Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran SKI di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 5(3), 201–21.

Kinerja guru yang optimal berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Riyadi menjelaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif.[45] Dalam konteks pembelajaran SKI, guru yang berkompeten dapat menanamkan nilai-nilai sejarah Islam dengan cara yang menarik, misalnya melalui metode diskusi, simulasi, dan penggunaan media digital. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi, tetapi juga membentuk sikap religius dan keterampilan berpikir kritis yang menjadi bagian dari hasil belajar secara menyeluruh.

Lebih lanjut, Hidayat dan Susilowati menyebutkan bahwa kinerja guru yang baik mampu menciptakan interaksi positif antara guru dan siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif di kelas. Guru yang memiliki tanggung jawab tinggi terhadap tugasnya akan mempersiapkan pembelajaran dengan matang, memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif, dan memberikan umpan balik konstruktif terhadap kemajuan belajar siswa.[46] Dengan demikian, kinerja guru berperan tidak hanya sebagai faktor penggerak dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai penentu keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

---

[45] Riyadi, A. *Kompetensi Guru dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 77

[46] Hidayat, M., & Susilowati, N. (2023). Peran Kinerja Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Islam dan Pembelajaran,* 9(1), 49–58.

Selain itu, Wibowo menegaskan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara kinerja guru dan hasil belajar. Penelitian empiris menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kinerja guru, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan.[47] Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai fasilitator sekaligus motivator yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensi akademik dan non-akademik mereka. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru melalui pelatihan, supervisi akademik, dan evaluasi berkelanjutan merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kinerja guru dan hasil belajar bersifat kausal dan saling mempengaruhi. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, sehingga siswa mencapai hasil belajar optimal dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebaliknya, rendahnya kinerja guru akan berdampak pada rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar menjadi penting dilakukan untuk memberikan dasar empiris dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran SKI di tingkat MTs.

---

[47] Wibowo, A. *Profesionalisme dan Kinerja Guru di Era Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 43

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan yang penulis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2021) meneliti tentang pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kinerja guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Persamaan penelitian Suryani dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, yaitu kinerja guru sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan lokasi penelitian, dimana penelitian Suryani meneliti hasil belajar PAI secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar.
2. Penelitian Rahmadani, F., dan Fitri, N. (2022) meneliti tentang pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru yang tinggi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel kinerja guru dan hasil belajar. Keduanya juga sama-sama membahas pentingnya peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, perbedaannya adalah penelitian Rahmadani dan Fitri

menggunakan dua variabel bebas yaitu kinerja guru dan motivasi belajar, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu kinerja guru.

3. Penelitian Nurhidayah (2023) membahas tentang pengaruh kompetensi dan kinerja guru terhadap hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan metode korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian Nurhidayah dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel kinerja guru dan hasil belajar sebagai fokus penelitian. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian Nurhidayah menambahkan variabel kompetensi guru dan menggunakan mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini hanya meneliti pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar SKI.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin M. (2024) meneliti tentang pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa menggunakan metode korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru yang baik, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran dan penggunaan metode yang variatif, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki relevansi yang sangat kuat dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama menggunakan variabel kinerja guru sebagai variabel bebas dan hasil belajar atau prestasi belajar sebagai variabel terikat. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran dan metode pembelajaran dalam meningkatkan

hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan mata pelajaran yang diteliti.

5. Penelitian Wulandari (2025) meneliti tentang pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Persamaan penelitian Wulandari dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian Wulandari lebih menitikberatkan pada kemampuan guru dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kurikulum dan pembelajaran berbasis proyek, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pengaruh kinerja guru secara umum terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional penelitian ini menjelaskan bagaimana variabel-variabel yang diteliti diterjemahkan ke dalam bentuk yang dapat diukur secara empiris. Penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu kinerja guru (variabel X) sebagai variabel independen dan hasil belajar siswa (variabel Y) sebagai variabel dependen. Pemahaman yang jelas terhadap kedua variabel ini penting agar penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara objektif.

Tabel II.1 Konsep Operasional

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Angket
Kinerja Guru[48]	Perencanaan Pembelajaran	Menyusun RPP	1. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran dilaksanakan. 2. RPP yang disusun guru telah sesuai dengan Kurikulum Merdeka
		Menentukan tujuan	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas kepada siswa. 4. Tujuan pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan materi yang diajarkan.
		Memilih metode	5. Guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. 6. Metode pembelajaran yang digunakan guru membantu siswa dalam memahami materi.
		Menyiapkan media	7. Guru menyiapkan media pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai. 8. Media pembelajaran yang digunakan guru menarik dan mudah dipahami siswa..
	Pelaksanaan Pembelajaran	Menyampaikan materi	9. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara runtut dan sistematis. 10. Bahasa yang digunakan guru mudah dipahami oleh siswa.
		Memotivasi siswa	11. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. 12. Guru menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.
		Metode bervariasi	13. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

[48] *Ibid* … hlm 46

			14. Guru menciptakan suasana kelas yang aktif selama pembelajaran.
		Mengelola kelas	15. Guru mampu mengelola kelas dengan baik. 16. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
	Evaluasi Pembelajaran	Menyusun evaluasi	17. Soal evaluasi yang dibuat guru sesuai dengan materi yang telah diajarkan. 18. Soal evaluasi yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan siswa.
		Pelaksanaan penilaian	19. Guru melaksanakan penilaian secara objektif. 20. Nilai yang diberikan guru sesuai dengan hasil kerja siswa
		Tindak lanjut	21. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa. 22. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
	Kepribadian Guru	Disiplin	23. Guru datang tepat waktu saat mengajar. 24. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
		Keteladanan	25. Guru bersikap santun dalam berinteraksi dengan siswa. 26. Guru menjadi teladan yang baik bagi siswa..
		Profesionalisme	27. Guru bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. 28. Guru bersikap profesional dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.
	Hubungan Interpersonal	Kerja sama sejawat	29. Guru bekerja sama dengan guru lain dalam pelaksanaan pembelajaran. 30. Guru terbuka terhadap masukan dari rekan sejawat.
		Hubungan dengan siswa	31. Guru memiliki hubungan yang baik dengan siswa.

			32. Guru bersikap komunikatif terhadap siswa.
		Hubungan dengan pimpinan	33. Guru menjalin komunikasi yang baik dengan kepala sekolah. 34. Guru melaksanakan kebijakan sekolah dengan penuh tanggung jawab.
Hasil Belajar[49]	Mengingat	Fakta sejarah	1. Saya mampu mengingat peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. 2. Saya mengetahui waktu terjadinya hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah.
		Tokoh sejarah	3. Saya mengetahui pendiri Dinasti Abbasiyah. 4. Saya dapat menyebutkan tokoh-tokoh penyebar Islam.
	Memahami	Makna peristiwa	5. Saya memahami latar belakang terjadinya hijrah Nabi Muhammad SAW. 6. Saya memahami makna peristiwa Fathu Makkah
	Menerapkan	Penerapan nilai	7. Saya mampu menerapkan keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. 8. Saya mampu menerapkan nilai persaudaraan dalam kehidupan di sekolah
	Menganalisis	Sebab-akibat	9. Saya mampu menganalisis penyebab terjadinya hijrah Nabi Muhammad SAW. 10. Saya mampu menganalisis dampak berdirinya Dinasti Abbasiyah terhadap perkembangan Islam.

[49] Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. (New York: Longman, 2020), hlm. 86

	Mengevaluasi	Menilai tokoh	11. Saya mampu menilai nilai-nilai kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. 12. Saya mampu menilai peran tokoh-tokoh Islam dalam sejarah.
	Mencipta	Ringkasan/karya	13. Saya mampu membuat ringkasan tentang perkembangan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah. 14. Saya mampu membuat peta konsep tentang peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data empiris di lapangan. Hipotesis ini disusun berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, hipotesis difokuskan pada hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (kinerja guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam).

Secara teoritis, kinerja guru yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan menyenangkan. Guru yang memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik akan mampu menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa semakin tinggi kinerja guru, semakin tinggi pula hasil belajar yang

diperoleh siswa, khususnya dalam ranah kognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar.

Hipotesis Alternatif (H_1) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Balung Kecamatan XIII Koto Kampar.